

Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM (Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang)

Dwi Ari Pertiwi¹; Rachma Agustina², Meta Ardiana³, Deasy Ervina⁴

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
E-mail : dwi.unhasy@email.com.

Abstrak

Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM merupakan suatu hal yang harus dipahami oleh pelaku UMKM demi keberlangsungan usaha ke depannya. UMKM yang menjadi Sektor terdepan menjadi ujung tombak perekonomian Negara, harus bisa mengembangkan usahanya. Permasalahan yang di hadapi pelaku UMKM Desa Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Jombang adalah kurangnya memahami pentingnya pencatatan keuangan dan kurangnya pengetahuan akan pencatatan keuangan sampai menghasilkan sebuah laporan keuangan. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan berupa workshop tentang pentingnya pencatatan keuangan, cara pencatatan keuangan yang berupa siklus akuntansi mulai dari pemahaman transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, perubahan modal, neraca dan arus kas. Harapan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah dapat menambah pengetahuan pencatatan keuangan pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan, dan dapat diterapkan ke dalam usaha dan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM

Kata kunci: *workshop, pencatatan keuangan, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang digunakan oleh Perusahaan/pelaku bisnis untuk menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan dalam suatu periode laporan. Laporan keuangan bisa dijadikan dasar oleh Perusahaan dalam pengambilan keputusan atau dijadikan dalam penghitungan pajak. Dengan menyusun sebuah laporan keuangan, pelaku bisnis bisa mengetahui berapa banyak laba/rugi yang didapat Perusahaan atau UMKM dalam satu periode akuntansi. Mengingat Laporan keuangan ini sangat penting bagi perusahaan, maka pelaku bisnis harus benar benar memahami dalam proses penyusunannya. Hal yang paling penting yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah tertibnya pencatatan setiap transaksi dalam sebuah pencatatan. Dengan pemahaman pencatatan yang tepat, maka akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tepat yang sangat berarti dalam kelangsungan sebuah usaha.

UMKM yang merupakan sektor terdepan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan peluang kepada semua masyarakat untuk mengembangkan usahanya, sehingga bisa membantu permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah yaitu permasalahan pengangguran. Menparekraf Sandiaga Salahudin Uno menyatakan bahwa UMKM pada tahun 2023 kembali menjadi pahlawan Perekonomian nasional, yang bisa membuka peluang usaha dan lapangan kerja, dan ditargetkan pada tahun 2024 akan ada ada 4,4 juta lapangan kerja baru dan yang berkualitas, sehingga akan banyak membantu dalam mengatasi permasalahan Negara. (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/46385/umkm-kembali-jadi-pahlawan-ekonomi-di-tahun-2023/0/berita>) Kesempatan masyarakat untuk mengembangkan usaha, tidak diikuti oleh kesadaran dalam pemahaman dan pengelolaan usaha dengan baik. Masyarakat pelaku usaha masih belum menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan untuk perkembangan usaha, yang baik serta berbasis pada standar yang berlaku. (Rayyani et al., 2020). Pencatatan keuangan sangat penting bagi UMKM sebagai alat dalam pengambilan keputusan. (Alinsari, 2021), yang artinya dengan mencatat keuangan secara disiplin akan

menghasilkan sebuah laporan keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk UMKM

Masalah kurangnya pemahaman, maka pencatatan yang dilakukan UMKM tidak dilakukan semestinya, transaksi transaksi yang seharusnya di catat, karena kurangnya pemahaman akhirnya tidak di catat. Hal inilah yang menjadi permasalahan para UMKM, bahwa bisnisnya merasa tidak berkembang, karena kurangnya pemahaman pencatatan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak maksimal. Permasalahan seperti ini juga dialami oleh para pelaku UMKM Desa Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Jombang. Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa, bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM Desa Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Jombang adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuann tentang pencatatan keuangan. Hasil wawancara yang disampaikan Bapak kepala Desa Gebang bunder, bahwa sebenarnya banyak bantuan yang telah diberikan kepada para UMKM, tetapi karena banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM, salah satu diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan, menjadikan permasalahan UMKM tidak terselesaikan. Permasalahan lain yang sering dihadapi UMKM adalah karena kurangnya pemahaman, pelaku usaha masih mencampuradukkan antara keuangan usahanya dan keuangan pribadinya, sehingga pada akhirnya tidak diketahui berapa uang usaha dan berapa uang pribadi. Melihat permasalahan yang terjadi, Para Tim Pengabdian dari Prodi Akuntansi memberikan solusi berupa workshop tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM Desa Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Jombang. Harapan dari adanya workshop ini adalah para pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha, pentingnya pengaplikasian pencatatan keuangan ke dalam usaha, sehingga dengan mengaplikasikan pencatatan ke dalam usahanya, para pelaku UMKM bisa mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankannya. Selain mengadakan workshop, para tim pengabdian dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari akan memberikan pendampingan berkelanjutan kepada seluruh para UMKM yang membutuhkan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan keuangan sampai para pelaku UMKM bisa menyusun sebuah laporan keuangan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dari pengabdian ini di mulai dari adanya survey permasalahan yang muncul yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Gebang Bunder. Setelah menganalisa permasalahan dan mengingat pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku usaha, maka solusi yang bisa diberikan adalah dengan mengadakan workshop di Desa gebang bunder Kecamatan Plandaan Jombang terkait dengan pencatatan keuangan usaha. Workshop dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023, dengan materi yang diberikan menyesuaikan dengan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Gebang Bunder yaitu tentang manfaatdari pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Materi yang akan diberikan meliputi Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, dan siklus akuntansi pencatatan keuangan usaha bagi pelaku UMKM. Workshop ini dihadiri oleh 26 pelaku UMKM dari jumlah yang diundang sekitar 40 orang. Pelaksanaan dibagi ke dalam rundown acara yang meliputi, pembukaann, sesi materi dan penutup.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan workshop yang dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2023 dilaksanakan di balai Desa Gebang Bunder kecamatan Plandaan Jombang di bagi ke dalam 3 acara yang meliputi :

1. Pembukaan
Pembukaan workshop dimulai pukul 08.00 dengan sambutan sambutan baik sambutan dari ketua Pelaksana pengabdian dan bapak Kepala Desa Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Jombang
2. Penyampaian materi dan Tanya jawab
Materi dalam pelaksanaan workshop yang pertama adalah tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM. Dengan mengetahui pentingnya pencatatan, akan sangat membantu usaha UMKM. Manfaat pencatatan keuangan usahanya di antaranya adalah:
 - a. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha
Manfaat yang pertama dari pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha dalam suatu periode. Permasalahan yang sering terjadi adalah pelaku UMKM belum dapat menghitung secara tepat jumlah keuntungan yang didapatkan, dan hanya menghitung jumlah penjualan, padahal kalau di catat dengan benar masih banyak beban beban yang harus di catat dan diperhitungkan dalam menghitung keuntungan. Contoh pelaku UMKM hanya

mencatat jumlah penjualan saja, dan sudah merasa untung, di sisi lain ada beban kerja atau beban lainnya yang tidak di perhitungkan atau di catat.

- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan usaha
Dengan disiplin dalam melakukan pencatatan, pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang di derita dari periode akuntansi ke periode akuntansi, sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan usaha dari UMKM.
- c. Dasar perencanaan dan pengambilan keputusan
Manfaat selanjutnya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan usaha dari UMKM dari tahun ke tahun, dapat dijadikan dasar oleh pelaku UMKM untuk merencanakan, serta dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan perkembangan usaha selanjutnya
- d. Sebagai dasar pembayaran pajak
Dengan melakukan pencatatan dengan benar, akan menghasilkan laporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penghitungan dalam pembayaran pajak.

Materi kedua yang diberikan adalah tentang siklus akuntansi. Siklus Akuntansi yang di paparkan meliputi:

- a. Transaksi
Dasar dalam siklus akuntansi adalah transaksi. Transaksi adalah kegiatan yang terjadi dalam usaha yang mengakibatkan berubahnya keuangan. Transaksi yang sah adalah transaksi yang ada bukti transaksinya. Bukti transaksi dalam usaha dapat berupa kwitansi, nota, faktur, nota debit, nota kredit. Transaksi yang terjadi akan berakibat pada perubahan minimal dua akun/rekening, dan berakibat ke debit kredit dengan jumlah yang sama. Dari transaksi yang terjadi, akan di golongkan dan dianalisa ke dalam akun/ rekening yang sesuai. Analisa transaksi digunakan untuk melihat pengaruh transaksi ke dalam persamaan akuntansi, Persamaan akuntansi yaitu harta yang merupakan hasil dari penambahan utang dan modal
- b. Jurnal
Langkah selanjutnya setelah menganalisa transaksi adalah pencatatan transaksi ke jurnal, yang berarti Jurnal adalah tempat mencatat transaksi yang terjadi, di mana pencatatan ke dalam jurnal ini dilakukan secara kronologis berurutan sesuai tanggal terjadinya transaksi dan dilakukan dalam periode akuntansi. Jurnal mempunyai dua jenis, yaitu jurnal umum serta jurnal khusus. Jurnal umum biasanya digunakan untuk mencatat transaksi pada perusahaan jasa yang tidak memiliki terlalu banyak transaksi. Sedangkan jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang banyak dan berulang – ulang. Jurnal khusus terbagi lagi menjadi 4, yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Jurnal pembelian fungsinya digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit, Jurnal Penjualan dipergunakan untuk mencatat transaksi yang berasal dari penjualan yang dilakukan secara kredit. Jurnal penerimaan kas adalah untuk mencatat transaksi yang mengakibatkan bertambahnya uang kas, sedangkan transaksi pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi yang mengakibatkan berkurangnya uang kas. Jika ada transaksi banyak dan berulang ulang, maka bisa digunakan jurnal khusus, di catat sesuai transaksi yang sesuai jurnal khusus, kalau ada transaksi yang tidak bisa dicatat ke dalam jurnal khusus, maka akan dicatat ke dalam jurnal umum.
- c. Posting
Posting merupakan langkah berikutnya dalam siklus akuntansi. Posting merupakan pemindahan dari jurnal ke dalam buku besar, menuju ke akun/ rekening yang sesuai. Buku besar sendiri merupakan sekumpulan rekening-rekening atau akun-akun. Pemindahan dari jurnal umum akan dilakukan secara per transaksi, dan ketika sudah dipindahkan ke dalam buku besar, maka kolom ref yang ada di buku besar akan di beri nomer akun, yang berarti bahwa proses pemindahan dari jurnal ke buku besar telah selesai, sedangkan kolom ref yang ada di buku besar di beri tanda sudah di posting dari jurnal apa, halaman berapa, misal JU 1, yang berarti bahwa telah diposting dari jurnal umum halaman 1. Untuk posting yang dari jurnal khusus ini, sebelum di posting, maka akan di kelompokkan dan dihitung dulu per akunnnya, jadi tidak diposting per tanggal. Jadi kl dari jurnal khusus cukup dengan sekali posting per akhir bulan, setelah semua digolongkan ke dalam jumlah akun masing masing.
- d. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan kumpulan dari saldo saldo dari masing masing akun/rekening yang diambil dari buku besar. Saldo antara debet kredit harus sama hasil akhirnya. Kalau tidak sama saldo akhirnya, berarti terdapat kesalahan, dan harus menelusuri kesalahan terletak di mana, bisa saja kesalahan terletak ketika salah memposting, yaitu salah memasukkan ke akun yang lain

e. Jurnal penyesuaian

Merupakan jurnal yang dipakai untuk mencatat transaksi yang memerlukan penyesuaian karena mungkin ada transaksi yang salah, transaksi yang tidak tercatat atau transaksi transaksi yang mengharuskan ada penyesuaian. Pembuatan jurnal penyesuaian sama dengan pembuatan jurnal umum. Jurnal penyesuaian ini nanti juga akan diposting ke dalam buku besar,

f. Neraca saldo setelah penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian ini merupakan penggabungan dari neraca saldo dengan jurnal penyesuaian

g. Neraca lajur

Merupakan kertas kerja yang dapat membantu dan mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Neraca lajur terdiri dari 10 kolom yang terdiri dari kolom neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian. Laba rugi dan neraca, masing masing dari kolom tersebut terdiri dari debet dan kredit. Neraca lajur sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan, karena di neraca lajur sudah tersedia kolom laba rugi dan neraca saldo.

h. Laporan keuangan

Merupakan langkah berikutnya yang meliputi laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, neraca laporan arus kas. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan tentang laba atau rugi yang diperoleh dalam usaha. Laporan ini menggambarkan perkembangan kinerja usaha dari tahun ke tahun. Laporan laba rugi ini berisi tentang pendapatan dan beban usaha dalam satu periode. Laba suatu usaha akan diperoleh jika pendapatan lebih besar dari beban yang telah dikeluarkan, dan rugi usaha akan diperoleh jika beban yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan usaha. Laporan keuangan yang kedua adalah laporan perubahan modal, yaitu laporan yang digunakan untuk mengetahui jumlah pertambahan modal atau penurunan modal. Dalam laporan perubahan modal akan disajikan modal awal, laba bersih dalam satu periode, jumlah prive yang telah diambil pemilik, tambahan modal serta modal akhir dalam periode tertentu. Laporan keuangan selanjutnya adalah neraca. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kondisi harta, utang dan modal pada akhir periode. Laporan keuangan yang terakhir adalah laporan arus kas yang merupakan laporan menunjukkan aliran kas masuk dan aliran keluar dalam satu periode akuntansi

i. Jurnal Penutup

Adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode, untuk menutup akun nominal laba rugi pada suatu periode akuntansi. Caranya adalah dengan membuat nol rekening rekening nominal tersebut, karena rekening nominal hanya digunakan melihat dan mengukur aktivitas yg muncul pada periode berjalan. Untuk periode selanjutnya dapat digunakan lagi untuk menilai aktivitas yang terjadi.

j. Neraca saldo setelah penutupan

Setelah jurnal penutup dibuat, maka jurnal penutup tersebut harus diposting ke dalam buku besar, dan setelah itu disusunlah neraca saldo setelah penutupan

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil workshop adalah :

1. Materi workshop dapat di selesaikan dengan tepat waktu dengan hasil yang baik
2. Peserta antusias dalam menerima materi yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta terkait dengan pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai dengan jenis usaha yang sedang dijalankan oleh UMKM., selain itu ada pertanyaan terkait dengan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh UMKM
3. Adanya respon yang positif dari Pemerintah desa Gebang Bunder dan peserta workshop

4.2. Saran

1. Adanya pendampingan kepada pelaku UMKM untuk pengaplikasian pencatatan keuangan dari hasil workshop.
2. Adanya workshop yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM
3. Adanya pendampingan kepada pelaku usaha untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan usaha dan pencatatan keuangan

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- [2] Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97 – 105–197 – 105. <https://doi.org/10.31850/JDM.V3I2.537>
- [3] <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46385/umkm-kembali-jadi-pahlawan-ekonomi-di-tahun-2023/0/berita> [3] Slapper, G., 2005. Corporate manslaughter: new issues for lawyers. *The Times*, 3 Sep. p. 4b.